

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya dituntut mampu untuk mempersiapkan individu yang berpendidikan serta memiliki ilmu dalam menjalani seluruh rintangan baik secara regional maupun secara global. Hingga, pendidikan berperan penting untuk membentuk kepribadian individu terutama memiliki hubungan dengan perkembangan individu, komunitas masyarakat maupun bangsa (Kholifah et al., 2020a). Dalam hal ini, pendidikan berarti upaya kesadaran serta direncanakan dalam mencapai keadaan belajar serta tahap belajar supaya siswa mampu aktif meningkatkan kemampuan diri sehingga mempunyai kekuatan agama, pengelolaan diri, pribadi, kepintaran, perilaku terpuji dan terampil yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, negara serta bangsa (“UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003,” 2003).

Pendidikan mengantar seseorang sebagai umar yang mempunyai ilmu serta membawa ke tempat yang baik. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yakni sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis,” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan:

“Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah: 11) (Adawiyah, 2017).

Dalam menyempurnakan imtaq dan aktif membangun kehidupan bangsa yang bermartabat, pusat pendidikan perlu memiliki peran aktif dalam meningkatkan kemampuan siswa (Widiyastuti, 2016). Tetapi, metode pendidikan di Indonesia saat ini belum dapat dipastikan posisi serta kompetensi yang ada. Karena diduga belum mampu menghasilkan mutu lulusan yang relevan dengan kondisi saat ini. Sebab, saat ini masih banyak kasus yang menyeret siswa sebagai pelaku tindakan yang tidak terpuji. Contohnya adalah kasus *bullying* siswa SMP yang berujung pada tindakan fisik menendang yang dilakukan terhadap teman sekelasnya (Liputan6, 2022). Selain itu, terdapat juga kasus siswa yang memukul guru ketika pembelajaran sedang berlangsung yang terekam jelas di CCTV kelas (Kompas.com, 2022). Tidak hanya siswa yang menjadi pelaku, kasus yang menyeret guru juga pernah terjadi yakni menampar siswa hanya karena masalah es teh yang tumpah (JawaPos, 2022). Kasus-kasus ini layak untuk menjadi evaluasi untuk meningkatkan mutu wajah pendidikan Indonesia. Oleh sebab itu, pendidikan perlu untuk segera melakukan pembenahan, salah satunya dengan pengaktualisasian akhlak karimah terhadap peserta didik dan guru (Nur Baitullah Akbar & Farikhin, 2020).

Akhlak karimah memiliki arti sikap baik yang ada dalam seorang yang digambarkan dengan perilaku maupun sikap sebagai bentuk nyata rasa iman serta islamnya (Widiyastuti, 2016). Disisi lain akhlak karimah bisa diartikan dengan budi pekerti dari yang diakibatkan dengan tidak

menggunakan pikiran serta peninjauan sebagaimana sifat tersebut sebagai budi pekerti yang diutamakan serta bisa menambah nilai serta kedudukan siswa (Zulfiya, 2019).

Berkaitan dengan aktualisasi akhlak karimah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting yang bukan saja memberi ajaran pendidikan akhlak, tetapi memberi pendidikan siswa berdasarkan cara pengarahannya, pembimbingan serta pembinaan siswa dalam menghasilkan akhlak karimah pada dirinya. Pendidikan akhlak disekolah bukan saja terpenuhi menggunakan teori, tetapi perlu diimbangi dengan contoh nyata (Adawiyah, 2017). Guru menjadi contoh yang dicontoh serta menjadi suri tauladan untuk kehidupan serta kepribadian siswa. Guru dapat memengaruhi terbentuknya akhlak siswa. Oleh sebab itu, guru haruslah memberikan contoh akhlak yang positif agar siswa dapat mencontoh perilaku positif yang guru tunjukkan (Sari, 2020).

Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sebagai pemimpin untuk membentuk akhlak peserta didik, khususnya ketika banyak masalah penurunan akhlak yang dilalui oleh generasi masa kini (Kholifah et al., 2020a). Guru Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan nilai spiritual pada peserta didik, yang mana nanti nilai itu terpupuk pada diri peserta didik serta bisa dilakukan pada kehidupan harian. Maka dari itu, banyak cara memimpin guru yang perlu dilakukan dalam mengimplementasikan akhlak karimah, seperti memberi ajaran agama serta aktivitas yang bisa mengimplementasikan nilai spiritual (Kholifah et al., 2020a).

Aktualisasi akhlak karimah hendaknya dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan, salah satunya di SMP Negeri 1 Ponorogo yang ditunjukkan melalui observasi yang dilaksanakan peneliti pada Senin, 3 Oktober 2022. Dari observasi tersebut diperoleh hasil bahwa di SMP Negeri 1 Ponorogo terdapat berbagai kegiatan untuk mengaktualisasikan nilai akhlak karimah terhadap siswa. Kegiatan tersebut diantaranya kegiatan pembelajaran projek mengarah ke P-5, kegiatan shalat dhuha dan shalat fardhu berjamaah, kegiatan shalat Idul Adha dan qurban. Selain itu, juga terdapat kegiatan pro sejarah, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an meliputi Tahsin dan Tahfidz, manasik haji massal, penerapan budaya 5S (Salam, Senyum, Salim, Sopan, dan Santun), Pesantren Ramadhan, kegiatan kajian Ramadhan bagi bapak dan ibu guru, serta kegiatan di setiap peringatan hari besar islam.

Sebagai salah satu sekolah menengah percontohan, SMP Negeri 1 Ponorogo mengupayakan baik seluruh siswa maupun guru untuk menjalankan program-program tersebut. Sebagaimana hasil observasi yang telah dilaksanakan, setiap pagi ketika siswa datang ke sekolah, guru-guru menyambut dan bersalaman sebelum masuk ke kelas masing-masing. Selain itu, ketika berpapasan antar guru maupun siswa saling bertegur sapa dan melempar senyum, bersikap sopan santun dan menghormati antar sesama. Dalam menjalankan shalat berjama'ah, guru khususnya guru PAI juga berperan aktif untuk selalu mengajak siswa dan ikut serta untuk shalat fardhu berjama'ah. Berdasarkan temuan tersebut, Pimpinan Guru Agama Islam ketika mengimplementasikan akhlak karimah pada peserta didik membuat rasa tertarik pada peneliti.

Berdasarkan uraian konteks penelitian, penulis ingin meneliti lebih lanjut kepemimpinan guru PAI dalam mengaktualisasikan akhlak karimah siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ponorogo. Sehingga, judul penelitian ini adalah ***“Kepemimpinan Guru PAI dalam Mengaktualisasikan Akhlak Karimah Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Ponorogo.”***

B. Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, batasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian terbatas pada aktualisasi akhlak karimah siswa.
2. Penelitian dilaksanakan terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 1 Ponorogo.

C. Fokus Penelitian

Menurut pemaparan tersebut, didapatkan fokus penelitian yang akan dilakukan di bawah ini:

1. Bagaimana akhlak siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ponorogo sebelum memperoleh proses aktualisasi akhlak karimah?
2. Bagaimana proses kepemimpinan guru PAI dalam mengaktualisasikan akhlak karimah siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ponorogo?
3. Bagaimana hasil aktualisasi akhlak karimah siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ponorogo?
4. Faktor-faktor apa yang mendukung serta menghambat tahap kepemimpinan guru PAI dalam mengaktualisasikan akhlak karimah siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Menurut pemaparan tersebut, penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk memaparkan akhlak peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Ponorogo sebelum memperoleh proses aktualisasi akhlak karimah.
2. Untuk mendeskripsikan proses kepemimpinan guru PAI dalam mengaktualisasikan akhlak karimah peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan hasil aktualisasi akhlak karimah peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Ponorogo.
4. Untuk menganalisa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Bagaimana proses kepemimpinan guru PAI dalam mengaktualisasikan akhlak karimah peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat seperti dibawah ini:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi terhadap berkembangnya ilmu terutama dalam hal kepemimpinan guru PAI dalam mengaktualisasikan akhlak karimah bagi siswa pada jenjang pendidikan menengah.

2. Manfaat Praktis

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini berisi deskripsi mengenai model kepemimpinan guru PAI dalam mengaktualisasikan akhlak karimah. Diharapkan guru PAI dapat mengembangkan model kepemimpinannya untuk mengaktualisasikan akhlak karimah terutama bagi siswa SMP Negeri 1 Ponorogo.

b. Siswa

Siswa dapat menambah motivasinya untuk selalu membentuk dan menumbuhkan akhlak karimah dan menerapkannya dimanapun serta terhadap siapapun.

c. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan inspirasi kepada peneliti di masa depan dalam mengembangkan penelitian terkait dengan kepemimpinan guru PAI ketika mengimplemantasikan akhlak karimah peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal penelitian ini terbagi menjadi tiga bab, dimana setiap babnya terdapat sub bab beserta penjelasannya adalah sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi kajian pustaka yang berisi kajian penelitian yang relevan, kajian teori, dan kerangka berfikir.

BAB III : Terkait metode penelitian yang didalamnya terdapat jenis serta pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan data mengenai Kepemimpinan Guru PAI dalam Mengaktualisasikan Akhlak Karimah Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Ponorogo serta analisis data terkait dengan hasil temuan data untuk kemudian disajikan dalam pemaparan secara deskriptif.

BAB V : Merupakan hasil akhir dari pembahasan yang terdiri dari kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian Kepemimpinan Guru PAI dalam Mengaktualisasikan Akhlak Karimah Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Ponorogo.

